

Inovasi Penerapan Siskeudes Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa

Mohammad Alfin Widyanto

Universitas Islam Malang, malfinwidyanto@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan alokasi Dana Desa memerlukan pengelolaan keuangan yang transparan dan efektif. SISKEUDES dikembangkan sebagai instrumen digital untuk mendukung tata kelola keuangan desa. Namun, berbagai penelitian sebelumnya masih lebih banyak menyoroti manfaat teknis sistem dan belum banyak mengkaji strategi penguatan implementasinya. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara tujuan SISKEUDES dalam mencapai transparansi dan praktik implementasinya dalam menghadapi kendala sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan pembinaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran SISKEUDES dalam meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa serta merumuskan model penguatan inovasi. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap artikel ilmiah pada periode 2020-2025 dengan teknik analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SISKEUDES dapat meningkatkan transparansi informasi, akurasi pencatatan, kecepatan pelaporan, dan efektivitas pengawasan keuangan desa. Sebagai kontribusi penelitian, sebuah model tata kelola multi-level yang mengintegrasikan SISKEUDES dengan platform pengaduan publik, data terbuka desa, dan sistem deteksi penipuan awal berbasis kecerdasan buatan dirancang. Model ini memperkuat akuntabilitas dan pengawasan keuangan desa serta menambah wawasan tentang tata kelola digital dalam pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, optimalisasi SISKEUDES dapat menjadi dasar tata kelola keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel dan sustainable.

Kata kunci: SISKEUDES, Transparansi, Efektivitas, Digital Governance, Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Desa adalah badan pemerintahan yang menduduki posisi strategis dalam pelayanan publik dan pembangunan nasional. Sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah pusat mengucurkan Dana Desa dalam jumlah yang terus meningkat sebagai instrumen pemerataan pembangunan dan penguatan kemandirian desa. Besarnya dana yang dikelola tersebut membutuhkan adanya tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, efektif dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Namun demikian, masih banyak persoalan dalam praktik pengelolaan keuangan desa, antara lain kesalahan administrasi, keterlambatan pelaporan, keterbatasan kapasitas aparatur, serta potensi penyimpangan penggunaan anggaran. Ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengelolaan keuangan desa masih merupakan agenda penting dalam reformasi administrasi publik di daerah tersebut (Basri et al., 2020; Sagitarini et al., 2022).

Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang dirancang untuk mendukung perencanaan, penganggaran, administrasi, pelaporan, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang terintegrasi. SISKEUDES adalah bagian dari transformasi digital sektor publik untuk meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas informasi keuangan, dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Melalui sistem ini, proses pencatatan dan pelaporan yang sebelumnya dilakukan secara manual bisa dilakukan secara lebih sistematis, terdokumentasi dan mudah diawasi (Fauziah & Hermawan, 2022; Rivan & Maksum, 2019).

Beberapa studi menemukan bahwa penerapan SISKEUDES berdampak positif pada tata kelola keuangan desa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SISKEUDES dapat

meningkatkan akurasi dalam menyusun laporan keuangan, mempercepat proses administrasi, memperkuat akuntabilitas, dan mendorong transparansi dalam penggunaan anggaran (Amas et al., 2020; Atira et al., 2024; Ningrum et al., 2024; Salman, 2024). Namun selain itu, beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa efektivitas implementasi SISKEUDES ini belum merata di seluruh desa. Faktor kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, kualitas pendampingan, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah masih menjadi hambatan yang mempengaruhi optimalisasi sistem (Wisang et al., 2023; Yoltuwu & Litaly, 2025). Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan SISKEUDES tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aplikasi, tetapi juga ekosistem tata kelola yang mendukung pelaksanaannya (Bawono et al., 2020; Kesa et al., 2024).

Memang, penelitian tentang SISKEUDES cukup luas, tetapi sebagian besar studi masih menggunakan evaluasi implementasi, dampak terhadap transparansi, atau analisis efektivitas penggunaan sistem di lokasi tertentu (Gundul, 2025; Mutiara, 2024; Selan, 2025). Studi-studi sebelumnya cenderung memposisikan SISKEUDES sebagai instrumen administrasi keuangan desa, sementara diskusi terkait model penguatan implementasi yang mengintegrasikan aspek pengawasan publik, keterbukaan data, dan inovasi digital masih relatif terbatas (Prawitasari et al., 2023; Sagita Bela & Utama, 2019). Oleh karenanya, terdapat research gap berupa belum tersedianya kerangka konseptual yang secara komprehensif menjelaskan bagaimana SISKEUDES dapat diperkuat melalui integrasi beragam instrumen tata kelola digital untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa secara berkelanjutan.

Menanggapi kesenjangan tersebut, artikel ini berfokus pada studi analisis implementasi SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur terhadap berbagai penelitian yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Lingkup penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu; kontribusi SISKEUDES terhadap transparansi keuangan desa, efektivitas pelaksanaan SISKEUDES berdasarkan temuan empiris dari studi-studi sebelumnya, dan pengembangan model inovatif yang dapat memperkuat penerapan SISKEUDES di masa depan (Bawansel et al., 2025; Manik et al., 2025; Milenia et al., 2023).

Oleh karena itu, sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis peran SISKEUDES dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan desa; (2) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SISKEUDES berdasarkan hasil penelitian periode 2020–2025; dan (3) untuk merumuskan model inovasi penguatan SISKEUDES yang dapat mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan, efektif, dan akuntabel. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah pengembangan model penguatan SISKEUDES berdasarkan pendekatan tata kelola multi-level yang menghubungkan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah desa, dan masyarakat dengan integrasi sistem pengawasan digital, data terbuka publik, dan mekanisme deteksi dini potensi penyimpangan. Model ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang pengembangan tata kelola keuangan desa di era transformasi digital, dan menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Dana Desa.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur untuk menganalisis penerapan Sistem Keuangan Desa dalam upaya meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa. Data diperoleh melalui penelusuran artikel pada *Google Scholar*, Garuda, SINTA, dan Scopus dengan istilah pencarian “SISKEUDES”, “pengelolaan keuangan desa”, “transparansi”, “akuntabilitas”, dan “efektivitas”. Kriteria inklusi mencakup artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, yang membahas implementasi SISKEUDES, tersedia dalam format teks lengkap, dan relevan dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak membahas SISKEUDES secara spesifik, duplikat, atau tidak memiliki temuan yang relevan akan dikeluarkan dari analisis. Dari 74 artikel yang teridentifikasi, diperoleh 24 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai

sumber kajian. Unit analisis penelitian mencakup temuan-temuan yang berkaitan dengan penerapan SISKEUDES di pemerintahan desa, terutama yang berhubungan dengan transparansi, efektivitas pengelolaan keuangan, faktor-faktor pendukung, faktor-faktor penghambat, serta inovasi dalam pengembangan sistem. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten melalui empat langkah, yaitu: (1) identifikasi dan reduksi data dari artikel yang dipilih, (2) pengodean berdasarkan tema penelitian, (3) pengelompokan temuan ke dalam kategori utama, dan (4) interpretasi serta sintesis hasil untuk menarik kesimpulan. Keabsahan penelitian diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai studi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SISKEUDES sebagai Instrumen Transformasi Tata Kelola Keuangan Desa

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian periode 2020–2025 menunjukkan bahwa SISKEUDES telah berevolusi dari sekadar aplikasi administrasi keuangan desa menjadi alat yang signifikan dalam transformasi tata kelola keuangan berbasis digital (Amas et al., 2020; Fauziah & Hermawan, 2022; Kesa et al., 2024). Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital dalam proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan dapat meningkatkan keteraturan administrasi serta mengurangi ketergantungan pada sistem pencatatan manual yang selama ini rawan terhadap kesalahan dan manipulasi data (Manik et al., 2025; Rivan & Makqsum, 2019).

Namun demikian, peningkatan transparansi yang dihasilkan SISKEUDES memerlukan upaya dan proses yang tidak terjadi secara otomatis. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menganggap keberadaan aplikasi sebagai faktor utama dalam mencapai keberhasilan tata kelola keuangan desa. Hasil sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa asumsi tersebut masih perlu ditinjau lebih lanjut (Atira et al., 2024; Mutiara, 2024). Transparansi tidak hanya bergantung pada adanya sistem digital, tetapi juga pada kemampuan pemerintah desa untuk mengubah data keuangan menjadi informasi publik yang dapat diakses, dipahami, dan diawasi oleh masyarakat (Gundul, 2025; Ningrum et al., 2024).

Dengan kata lain, SISKEUDES menawarkan infrastruktur yang mendukung transparansi, namun tingkat kualitas transparansi tersebut tetap bergantung pada praktik kelembagaan yang berkembang di tingkat desa. Pada sejumlah kasus, laporan keuangan telah tersusun secara digital melalui SISKEUDES, tetapi akses masyarakat terhadap informasi tersebut masih terbatas karena belum ada mekanisme publikasi yang memadai (Sagita Bela & Utama, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi tidak selalu berujung pada digitalisasi akuntabilitas. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara transparansi administratif dan transparansi substantif. Transparansi administratif dapat dicapai melalui dokumentasi sistematis data keuangan dalam aplikasi, sementara transparansi substantif hanya terwujud ketika informasi tersebut dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan desa (Salman, 2024). Oleh karena itu, pemahaman tentang efektivitas SISKEUDES harus mencakup tidak hanya aspek teknis pelaporan, tetapi juga kemampuan sistem ini dalam memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat.

Efektivitas Implementasi SISKEUDES

Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa melalui percepatan penyusunan laporan, peningkatan akurasi pencatatan transaksi, serta kemudahan dalam proses audit (Bawono et al., 2020; Milenia et al., 2023). Transformasi digital dalam proses kerja memberikan kesempatan bagi perangkat desa untuk mengurangi beban administrasi yang sebelumnya membutuhkan pencatatan berulang dan verifikasi secara manual. Meskipun demikian, efektivitas implementasi tidak menunjukkan hasil yang konsisten di berbagai daerah. Perbedaan capaian antar desa menunjukkan bahwa keberhasilan SISKEUDES lebih banyak dipengaruhi oleh aspek kelembagaan

dibandingkan dengan aspek teknologi itu sendiri. Desa yang memiliki sumber daya manusia yang cukup baik cenderung dapat memanfaatkan semua fitur aplikasi dengan optimal. Di sisi lain, desa yang mengalami keterbatasan dalam kompetensi pengoperasian masih menghadapi masalah seperti kesalahan dalam input data, keterlambatan dalam pelaporan, dan rendahnya penggunaan data untuk pengambilan keputusan (Wisang et al., 2023; Yoltuwu & Litualy, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi berperan sebagai faktor yang memfasilitasi, bukan sebagai faktor penentu. Keberadaan aplikasi tidak serta merta menjamin peningkatan efektivitas tata kelola jika tidak didukung oleh kemampuan pengguna, bimbingan teknis, dan komitmen dari organisasi. Oleh karena itu, tantangan utama dalam penerapan SISKEUDES kini tidak lagi berfokus pada desain sistem, tetapi lebih kepada kemampuan institusi yang menjalankan sistem tersebut (Basri et al., 2020). Analisis ini juga menguraikan alasan di balik temuan beberapa penelitian yang menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, sementara penelitian lainnya masih mencatat berbagai kendala dalam implementasi. Perbedaan itu tidak menunjukkan kekurangan. SISKEUDES sebagai aplikasi menunjukkan adanya variasi kapasitas tata kelola pada setiap desa (Bawansel et al., 2025). Oleh sebab itu, peningkatan kualitas implementasi memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dibandingkan hanya sekadar pengembangan fitur teknologi.

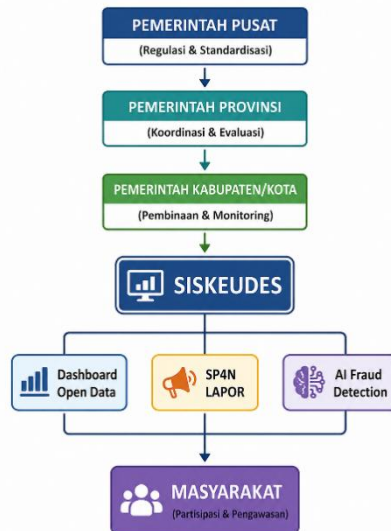
Keterbatasan Pendekatan Existing dan Kebutuhan Model Tata Kelola Baru

Literatur yang ada umumnya memusatkan perhatian pada analisis hubungan langsung antara penerapan SISKEUDES dan peningkatan transparansi atau efektivitas dalam pengelolaan keuangan desa. Pendekatan ini memberikan wawasan yang bermanfaat tentang keuntungan teknologi, namun masih belum dapat menguraikan bagaimana mekanisme pengawasan antar aktor dapat menjamin keberlanjutan efektivitas sistem (Prawitasari et al., 2023). Sebagian besar penelitian masih melihat pengelolaan keuangan desa sebagai interaksi administratif antara pemerintah desa dan pemerintah daerah. Pandangan ini cukup sempit karena tidak mempertimbangkan kontribusi masyarakat, mekanisme pengaduan publik, serta kemajuan teknologi pengawasan digital yang semakin krusial dalam pengelolaan pemerintahan masa kini.

Hasil kajian menunjukkan bahwa persoalan utama implementasi SISKEUDES tidak hanya berkaitan dengan pencatatan keuangan, melainkan juga terletak pada lemahnya integrasi antara fungsi administrasi, fungsi pengawasan, dan fungsi partisipasi publik. Akibatnya, saat terjadi kesalahan atau potensi penyimpangan, proses deteksi dan koreksi sering kali berlangsung lambat karena setiap individu beroperasi dalam sistem yang terpisah (Sagitarini et al., 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya pendekatan pengelolaan yang dapat mengaitkan berbagai tingkatan pemerintahan sambil memberikan kesempatan bagi pengawasan publik yang lebih luas. Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini mengembangkan model *Multi-Level Governance* SISKEUDES sebagai kontribusi konseptual untuk mengatasi keterbatasan pendekatan yang selama ini digunakan.

Novelty Model Multi-Level Governance SISKEUDES

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada pengembangan model *Multi-Level Governance* SISKEUDES yang mengintegrasikan tiga dimensi tata kelola sekaligus, yaitu tata kelola administratif, tata kelola partisipatif, dan tata kelola digital. Berbeda dengan model implementasi SISKEUDES sebelumnya yang lebih menekankan pada interaksi antara aplikasi dan aparatur desa, model ini menjadikan SISKEUDES sebagai inti dari ekosistem tata kelola yang terhubung dengan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa, serta masyarakat sebagai pengawas (Selan, 2025). Secara konseptual, interaksi antara para aktor dalam model ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Interaksi antara para aktor

Model ini menghasilkan tiga mekanisme akuntabilitas yang saling melengkapi. Pertama, akuntabilitas vertikal, yaitu pengawasan bertingkat dari pemerintah desa ke pemerintah pusat melalui integrasi data keuangan. Kedua, akuntabilitas horizontal, yaitu pengawasan publik melalui akses informasi dan mekanisme pengaduan publik. Ketiga, akuntabilitas teknologi. Di sini, teknologi analitik dan peringatan dini dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan sebelum menyebabkan kerugian yang lebih besar.

Kontribusi teoretis dari model ini adalah untuk memperluas perspektif implementasi SISKEUDES dari sekadar sistem administrasi keuangan menjadi ekosistem pemerintahan digital yang melibatkan banyak aktor dan banyak tingkat pemerintahan. Kontribusi praktis, di sisi lain, adalah penawaran kerangka pengembangan kebijakan yang memungkinkan integrasi pelaporan keuangan desa, pengawasan publik, dan teknologi pengendalian risiko ke dalam satu sistem yang saling terhubung. Dengan demikian, temuan studi ini mengonfirmasi bahwa peningkatan transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa tidak cukup dicapai hanya dengan mendigitalisasi administrasi, tetapi memerlukan integrasi antara kapasitas kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan sistem pengawasan digital yang bekerja secara bersamaan dalam kerangka tata kelola multi-level.

KESIMPULAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa. SISKEUDES berperan dalam meningkatkan transparansi informasi dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mempercepat dan mempermudah proses administrasi melalui pencatatan dan pelaporan yang lebih efisien dan tepat. Namun, keberhasilan implementasinya masih dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan kualitas pendampingan yang diterima oleh pihak terkait. Penelitian ini menekankan bahwa penguatan tata kelola keuangan desa tidak hanya bergantung pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada integrasi sistem pengawasan dan partisipasi publik. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa melalui pelatihan yang berkelanjutan, memperkuat infrastruktur digital, serta mengembangkan integrasi SISKEUDES dengan sistem pengawasan berbasis teknologi. Hal ini bertujuan untuk mendukung transparansi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amas, N. W., Bake, J., & Alam, S. (2020). Efektivitas aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) bagi pemerintah desa dalam pelaporan keuangan di Kabupaten Kolaka. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 11(2), 232–243. <https://doi.org/10.33772/publica.v11i2.12780>
- Atira, A., Fitriana, & Syamsul. (2024). Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam mewujudkan prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(3), 1048–1057. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i3.7214>
- Basri, Y. M., Marianti, T. D., & Rofika, R. (2020). Pengelolaan keuangan desa: Analisis faktor yang mempengaruhinya. *JAK (Jurnal Akuntansi)*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2379>
- Bawansel, G. I., Walandouw, S. K., & Sardjono, O. Y. M. (2025). Analisis peran Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan desa: Studi kasus Desa Komus II Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.58784/rapi.405>
- Bawono, I. R., Kinasih, A. D. M., & Rahayu, A. K. (2020). Factors affecting accountability of village fund management through implementation of the Village Financial System (SISKEUDES). *Journal of Accounting and Investment*, 21(3), 471–487. <https://doi.org/10.18196/jai.2103160>
- Fauziah, N., & Hermawan, S. (2022). Implementation of the Village Financial System (Siskeudes) to improve village financial management accountability. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 13, 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v13i0.788>
- Gundul, P. (2025). Village financial transparency: Evaluation of the implementation of the Village Financial System in improving accountability in village fund management. *Journal of Strategic Behaviour Accounting*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jsba.v1i01.42080>
- Kesa, D. D., Nurfikri, A., & Lee, C.-W. (2024). Evaluation of the Village Financial Information System (SISKEUDES) in enhancing governance and financial transparency in Indonesian village administration. *Khazanah Sosial*, 6(3), 418–431. <https://doi.org/10.15575/ks.v6i3.38933>
- Manik, A. Z., Nasution, A. I. L., & Nasution, Y. S. J. (2025). SISKEUDES for transparency and accountability in village financial management. *Academia Open*, 10(2), 1–15. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11494>
- Milenia, H. A., Effendy, L., & Nurabiah, N. (2023). Efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 7(2), 67–81. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i2.18494>
- Mutiara, N. (2024). Enhancing financial transparency: The impact of Siskeudes application in Kediri Regency. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 9(1), 39–52. <https://doi.org/10.22219/jiko.v9i01.23466>
- Ningrum, A. T., Handayani, Y. I., & Ningsih, W. F. (2024). Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam menunjang perwujudan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan

- desa. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i1.2288>
- Prawitasari, P. P., Sari, M. R. N., Dewiningrat, A. I., & Krismajayanti, N. P. A. (2023). Implementasi sistem pengendalian intern, transparansi dan penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) pada akuntabilitas keuangan desa. *Syntax Idea*, 5(12), 1–15. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2701>
- Rivan, A., & Maksum, I. R. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 92–100. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487>
- Sagita Bela, H., & Utama, A. S. (2019). Implementasi prinsip-prinsip good governance dalam aplikasi Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 4(3), 116–127. <https://doi.org/10.36982/jpg.v4i3.772>
- Sagitarini, Y., Mukoffi, A., Wikardojo, S., & Himawan, S. (2022). Efektivitas pengelolaan dana desa ditinjau dari kualitas pelaporan keuangan desa. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(1), 73–88. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i1.9367>
- Salman, Y. (2024). SISKEUDES dan akuntabilitas keuangan desa: Perspektif keuangan Islam. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.29313/jres.v4i2.5301>
- Selan, D. D. (2025). The role of SISKEUDES in enhancing accountable and transparent village financial governance. *GOVERNORS*, 4(3), 201–214. <https://doi.org/10.47709/governors.v4i3.7888>
- Wisang, P. M. P., Mitani, W., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Pengaruh penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 365–385. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1451>
- Yoltuwu, G. E., & Litualy, J. W. (2025). The influence of village apparatus capacity on village fund management accountability with the Village Financial System (Siskeudes) as an intervening variable. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.62951/ijecm.v3i2.1230>